

**ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI PABRIK GULA “KEBUN TEBU MAS” (Studi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Sambirejo Desa Sidokumpul Sambeng-Lamongan)**

**Nika Putri Harini**

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya  
Nikaputrijoe782@gmail.com

**Mochammad Arif Affandi**

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya  
mochammadarif@unesa.ac..id

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya industrialisasi pada masyarakat-masyarakat pedesaan khususnya di daerah dusun Sambirejo. Pengalihfungsian lahan produktif pertanian menjadi sebuah bangunan permanen mengakibatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berubah. Penelitian ini mencoba mengungkapkan lebih dalam terkait bagaimana perubahan sosial ekonomi yang terjadi setelah dan sebelum alih fungsi lahan pertanian di dusun Sambirejo Desa Sidokumpul Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan? Serta dampak baik positif maupun negatif yang ditimbulkan. Sedangkan untuk tujuan dari penelitian ini ialah menjawab permasalahan yang dirumuskan sebelumnya yakni terkait dengan perubahan yang terjadi beserta dampak yang ditimbulkan. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subyek penelitian adalah masyarakat yang mengalami alih fungsi lahan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik wawancara *in dept interview* ditemukan bahwa masyarakat dusun sambirejo saat ini sudah merasakan perubahan terkait perubahan sikap dan tingkah laku serta pola pemikirannya yang mulai berubah menjadi ekonomis yang meemperhitungkan untung rugi.. Banyaknya kegiatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang di sekitar area pabrik seperti penyewaan tempat kos dan warung-warung menjadi loncatan baru untuk sebagian masyarakat yang notabene sebelumnya mengandalkan pertanian. Selain itu, keberadaan pabrik juga menggeser beberapa tradisi yang turun temurun dilakukan oleh masyarakat dusun sambirejo yakni tradisi sedekah bumi yang dilakukan di sendang. Sendang adalah tempat sacral untuk kegiatan bancaan sedekah bumi namun saat ini sudah menjadi bagian dari pembangunan pabrik.

**Kata Kunci : Alih Fungsi Lahan, Perubahan Sosial Ekonomi, Industrialisasi.**

**Abstract**

This research is done based on the development of industrialization in rural society, especially in Sambirejo village . All of them are linked even to social condition of the society. High value in tradition as the characteristic of rural society has also been marginalized because of land conversion. This research aims to explore the socio-economic changes caused by agricultural land conversion in Sambirejo, Sidokumpul Village, Sambeng district, Lamongan, and also the positive and negative effects that inflicted. The aim of this research is to answer the problems that have been formulated, it is about the changes and effects that inflicted by the land conversion. The method used for this research is qualitative method , and the subjects are the society who get affected by the land conversion. In-depth interview is also used to get further data. The result shows that Sambirejo villagers currently face the changes of their behavior and also mindset in becoming more economically rational, as they consider more of profit and loss. So many economic activities that grow and evolve in area around the factory, such as house rental and also small shops. They become new job field for the society who prior worked in agricultural sector. Furthermore, the presence of the factory has also marginalized hereditary traditions of Sambirejo villagers, for instance the “*Sedekah Bumi*” tradition that was done in *Sendang*. *Sendang* was a sacred place that used for *Sedekah Bumi*, but now it is the part of factory establishment.

**Keywords: Land Conversion, Socio-economic Changes, Industrialization.**

## PENDAHULUAN

Karl Marx seorang tokoh era klasik mendefinisikan tanah sebagai “*Mode of Production*” atau moda produksi. Tanah menjadi wujud materil yang dipergunakan sebagai simbol prestise. Orang menggunakan tanah untuk pengakuan atas kekayaan pribadi. Sebab sampai berabad-abad nantinya tanah akan tetap menjadi kebutuhan utama yang dipergunakan sebagai sumber kehidupan. Di sisi lain tanah akan terus menerus menyempit seiring perkembangan zaman, sedangkan kebutuhan akan tanah sebagai penopang kehidupan yang layak akan senantiasa bertambah. Definisi Karl marx berlanjut saat zaman feodal dimana kelas terbatas oleh ruang kepemilikan atas “*mode*”. Secara tidak langsung hakikat pengertian tanah bukan semata-mata sebagai lapisan pembentukan bumi sebagai pijakan manusia. Namun lebih dari itu tanah berfungsi melenceng seperti seharusnya.

Eksistensi tanah dalam kehidupan saat ini memiliki fungsi ganda yakni sebagai *sosial asset* dan *capital asset*. *Sosial asset* tanah merujuk pada sarana pengikat kesatuan sosial untuk hidup. Menilik dari ketersediaan tanah dengan lahan yang masih melimpah desa di Indonesia masih menjadikan pertanian dan perkebunan sebagai lahan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Dari dulu era orde baru masyarakat desa menggantungkan hidupnya pada pertanian.

Lamongan, yang terkenal dengan daerah penghasil beras terbanyak pun demikian. Sebagai salah satu kota kecil, Lamongan masih banyak ditemukan area persawahan pada masing-masing desa yang tercakup dalam wilayahnya. Dari sumber data BPS lima tahun terakhir Kabupaten Lamongan merupakan Kabupaten yang memiliki jumlah area tertinggi dalam hal luas persawahan. Tahun terakhir yakni pada tahun 2013 luas area persawahan yang ada di Kabupaten Lamongan sebanyak 84.237 Ha.<sup>1</sup> Hal ini menandakan bahwa Kabupaten Lamongan masih memiliki lahan yang cukup luas untuk dimanfaatkan sebagai area pertanian. Kondisi tanah yang subur dan sumber air yang masih melimpah dengan adanya aliran sungai bengawan solo

masyarakat di Lamongan menjadikan pertanian sebagai obyek vital ekonomi mereka. Komoditi pertanian yang dihasilkan dari petani di Lamongan yakni padi. di salah satu desa di kabupaten Lamongan tepatnya di Dusun Sambirejo Desa Sidokumpul Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Dimana, saat ini pembangunan sebuah pabrik dengan asumsi sebagai pabrik terbesar se asia tenggara tengah gencar dikembangkan. Bermula sejak tahun 2009, tanah di Dusun Sambirejo telah mengalami peningkatan nilai jual. Sifat masyarakat desa yang masih awam dengan persoalan industri menjadikan mereka sasaran baru para pemilik modal untuk mengambil alih area persawahan para petani.

Keinginan untuk memiliki materi yang melimpah dengan cara singkat menjadi salah satu faktor kenapa para petani menjual sawahnya ke pihak pabrik. Sistem pertanian yang berlaku di kawasan Lamongan selatan ini masih menggunakan pertanian tadah hujan. Sehingga dalam setahun mereka hanya mampu untuk menanam padi selama dua kali ketika musim hujan berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan kondisi ekonomi dari panen tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari para petani.

Selain itu, Pertanian masih menjadi pekerjaan dengan tingkat sosial terendah bagi sebagian orang. Sehingga gambaran pekerjaan di pabrik lebih menjanjikan dibandingkan dengan sektor pertanian.

Alih fungsi lahan merupakan problematika yang akan terus ada seiring dengan perkembangan jaman. Selagi masih tersedia kesempatan untuk melancarkan pembangunannya. Kapitalis tidak melihat sebuah tanda buruk yang terjadi jika industrialisasi terus berjalan sebab yang mengalami dampaknya ialah para masyarakat yang berdekatan dengan area industri. Selain itu, masuknya perindustrian ke pedesaan akan berpengaruh pada menurunnya luas tanah sebagai penyerap air. Tidak hanya itu, alih fungsi lahan pertanian menjadi bangunan pabrik yang notabene bersifat permanen akan merusak dan menurunkan jumlah hasil pertanian nantinya. Masyarakat akan berubah seiring dengan perubahan dari kondisi sosial ekonomi mereka. Pedesaan bahkan yang dikenal sebagai daerah pertanian akan menjadi daerah-

<sup>1</sup>Statistik Lahan Pertanian Tahun 2009-2013 oleh Pusat Data Dan Sistem Info Pertanian Sekretariat Jenderal Kementrian Pertanian. Hal. 19

daerah industri. Oleh karena itu, dengan adanya fenomena yang demikian peneliti mencoba menguak lebih dalam terkait dengan motif yang diberikan petani sehingga menyerahkan sawahnya kepada pihak pabrik. Sebagai pabrik pertama di daerah Lamongan selatan, kebun tebu mas sendiri akan mendirikan tidak hanya satu pabrik namun akan mendirikan kurang lebih 3 pabrik yang dioperasikan. Hal ini tentu saja akan membuat nilai jual sawah akan semakin tinggi sedangkan tanah akan semakin berkurang. Berangkat dari hal itu peneliti mengambil judul “ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI PABRIK GULA “KEBUN TEBU MAS” (STUDI PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DUSUN SAMBIREJO DESA SIDOKUMPULSAMBENG-LAMONGAN)”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yakni Bagaimana perubahan sosial ekonomi yang terjadi setelah alih fungsi lahan pertanian di Dusun Sambirejo Desa Sidokumpul Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan? Dan Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari perubahan sosial ekonomi tersebut?. adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah alih fungsi lahan. Serta untuk menggambarkan bagaimana dampak positif dan negatif yang ditimbulkan.

Penelitian ini menggunakan konsep industrialisasi yang dikemukakan Sumaatmadja dan Maryani dimana penjelasan industri dari arti sempit maka luas didefinisikan sebagai sebuah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah maupun sumber daya alam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dengan adanya kebijaksanaan akan masuknya modal asing ke Negara Indonesia membawa dampak pada tumbuhnya sektor industri. Bahkan akibat krisis ekonomi di tahun 1997, pemerintah mengambil sikap kepada pihak asing dengan memperbolehkan investor asing memiliki saham di Indonesia sebesar 100%.<sup>2</sup>

Ada beberapa alasan mengapa sektor industri dianggap lebih penting untuk dikembangkan, yakni:<sup>3</sup>

1. Penanaman modal di sektor pertanian dinilai kurang menguntungkan, dengan kata lain *Marginal rate of return* dari sektor pertanian kurang menguntungkan, kondisi ini juga sesuai dengan daerah pertanian di Lamongan selatan yang masih menggunakan sistem tadah hujan untuk mengairi sawah. Sehingga petani hanya mampu menanam padi ketika musim penghujan datang.

2. Tekanan pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, sehingga hasil pertanian semakin berkurang. Hal ini ditemukan fakta bahwa di pedesaan telah banyak yang menggunakan pertanian sebagai rumah sehingga bertambah penduduk semakin banyak, lahan pertanian menyempit begitu pula dengan produktivitas pertanian.

3. Sektor pertanian lebih lambat pertumbuhannya bahkan cenderung stagnan.

Kemunculan industrialisasi membawa dampak pada munculnya perubahan sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan. Selo Soemardjan mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan, yang berpengaruh pada sistem sosialnya termasuk nilai-nilai, sikap perilaku diantara kelompok masyarakat.<sup>4</sup>

a. Munculnya stratifikasi sosial baru

Pitirin A. Sorokin mendefinisikan stratifikasi sosial sebagai pembedaan penduduk ke dalam kelas-kelas sosial masyarakat dari kelas atas sampai kelas bawah. Stratifikasi muncul akibat kedudukan seseorang yang berubah. Terdapat tiga tipe kedudukan yang sering terjadi yakni : *Ascribed status* yaitu kedudukan yang diperoleh seseorang karena kelahiran tanpa ada sebuah tindakan yang sengaja dilakukan, *Achieved Status* yakni kedudukan seseorang yang dicapai atas dasar usaha-usaha yang sengaja dilakukan. Kedudukan ini bersifat terbuka bagi siapa saja yang mampu untuk mencapai tujuan agar menempati stratifikasi teratas. Dan terakhir *Assigned status* memiliki

<sup>2</sup> Ismail, Munawar. dkk. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Jakarta Hal. 167

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Hal. 263

kesamaan dengan *achieved status* karena kedudukan diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang telah berjasa terhadap masyarakat.

b. Mobilitas Sosial

Mobilitas Sosial adalah suatu gerakan dalam struktur sosial yaitu pola-pola tertentu yang mengatur suatu organisasi suatu kelompok sosial.<sup>5</sup>

c. Modernisasi Masyarakat Pedesaan

Modernisasi oleh Giddens didasarkan pada empat institusi dasar yakni *Kapitalisme, Industrialisme, kapasitas pengawasan dan Kontrol atas sarana kekerasan*.<sup>6</sup>

Masyarakat pedesaan yang memiliki ciri-ciri seperti yang diungkapkan oleh Talcot Parson yakni Warga memiliki hubungan yang erat, Umumnya dari pertanian, Perilaku dilandasi oleh konsep kekeluargaan dan kebersamaan, Kolektivisme, Tradisi masih kuat dan Kehidupan keagamaan lebih kental akan dengan mudah terpengaruh oleh keberadaan industri yang berkembang.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni sebuah model penelitian yang berupaya mengungkapkan situasi sosial secara nyata terkait dengan apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian ini berlokasi di Dusun Sambirejo Desa Sidokumpul Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang terpilih atas pertimbangan-ertimbangan tertentu yang sudah ditentukan. Adapun terdapat tujuh subjek dalam penelitian ini yaitu :

1. Informan pertama bernama Samat. Beliau adalah kepala desa Sidokumpul yang dianggap memiliki kapasitas terkait dengan lokasi penelitian.
2. Informan kedua adalah Pak Dimo seorang kepala Dusun Sambirejo. Informan ini dianggap mampu untuk memberikan

penuturan terkait proses alih fungsi lahan pertanian.

3. Informan ketiga bernama Pak Suwarno seorang perangkat desa bagian Kepala Seksi Kemasyarakatan (KESRA) yang turut menjual tanahnya ke pabrik. Keberadaan pabrik menjadi dorongan untuk meningkatkan kegiatan ekonominya di sektor dagang. Dengan menjadi seorang juragan kontrakan dan penyewaan sawah sebagai tempat alat pembangunan parik.
4. Informan keempat bernama bapak Suroso yang memperoleh uang terbanyak dari hasil penjualan tanah sehingga mampu merubah perekonomian keluarganya. Dengan adanya hasil penjualan ke pabrik informan juga mampu untuk menaikkan stratifikasi sosialnya.
5. Informan kelima bernama Bapak Supono menjual tanah ke pabrik dengan hasil penjualannya untuk memenuhi kebutuhan barang-barang mewah. Kehidupan dan kondisi ekonomi keluarga informan telah bergeser menjadi masyarakat yang lebih modern.
6. Informan keenam bernama Bapak Hartono dengan uang hasil penjualan sawah beliau mampu membangun sebuah kos-kosan sebagai pemenuhan kebutuhan ekonominya.
7. Informan terakhir merupakan penjual di salah satu warung di area pabrik bernama Sriatun. Beliau yang berganti pekerjaan dari seorang buruh tani menjadi pemilik warung dan berhenti menjadi petani.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari sumber data primer dan sekunder yang kemudian dianalisis menggunakan teknik *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Industrialisasi saat ini lebih memilih pedesaan sebagai alokasi sumber daya alam. Pedesaan memiliki kesempatan besar untuk dijadikan pembangunan industri. Masih banyaknya lahan kosong bahkan belum termanfaatkan. Selain itu, tumbuhnya industrialisasi di pedesaan secara lebih lanjut diamini sebagai sebuah motor penggerak

<sup>5</sup> Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Hal. 219

<sup>6</sup> Op.cit Hal 608

pembangunan ekonomi. Keberadaan industri dapat diperkirakan mampu mengatasi masalah kesempatan kerja yang semakin menyempit di sector pedesaan. Bahkan sebagaimana yang diungkapkan oleh Sumaatmadja terkait dengan industriaisasi dalam pengertian luas dan sempit. Yakni sebuah kegiatan manusia yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai bahan mentah menjadi bahan jadi. Dan pedesaan adalah letak sumber daya alam tersebut berada.

Adapun terdapat beberapa alasan mengapa pabrik lebih diminati didirikan di daerah pedesaan, yakni:<sup>7</sup>

- a. Penanaman modal di sektor pertanian dinilai kurang menguntungkan, dengan kata lain *Marginal rate of return* dari sektor pertanian kurang menguntungkan, kondisi ini juga sesuai dengan daerah pertanian di Lamongan selatan yang masih menggunakan sistem tadah hujan untuk mengairi sawah. Sehingga petani hanya mampu menanam padi ketika musim penghujan datang.
- b. Tekanan pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, sehingga hasil pertanian semakin berkurang. Hal ini ditemukan fakta bahwa di pedesaan telah banyak yang menggunakan pertanian sebagai rumah sehingga ertambahn penduduk semakin banyak, lahan pertanian menyempit begitu pula dengan produktivitas pertanian.
- c. Sektor pertanian lebih lambat pertumbuhannya bahkan cenderung stagnan.

Industrialisasi dan perubahan yang terjadi baik saat ini maupun mendatang memang tidak bisa dihindarkan. Perubahan-perubahan tersebut merupakan layaknya dua sisi mata uang yang tidak dapat terpisahkan. Dalam jangka panjang perupahan tersebut juga akan mencakup seluruh sendi-sendi kehidupan bermasyarakat. Sat ini pun mulai tampak sebuah perubahan yang terjadi di Dusun Sambirejo baik perubahan sosial ataupun ekonomi.

Adapun perubahan social yang tampak yakni :

PERUBAHAN SOSIAL	
Sebelum Adanya Pabrik	Sesudah Adanya Pabrik
Tradisi masih kental	Tradisi sudah mulai bergeser
Sifat gotong royong sebagai ciri khas masyarakat pedesaan	Masyarakat berubah menjadi individualism
Warga merupakan penduduk asli Dusun Sambirejo	Banyak warga pendatang
Tugas perangkat desa sebagai pengurus administratif desa	Perangkat desa bertambah peran
Stratifikasi tidak begitu tampak	Munculnya stratifikasi sosial baru

#### a. Pergeseran Tradisi

Adanya pabrik membawa pola-pola baru yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Sebagai masyarakat yang kental dengan nilai-nilai tradisi Dusun Sambirejo pun mengalami pergeseran. Tradisi sebagai sebuah nilai yang sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat Dusun Sambirejo. Dimana sebagai sebuah masyarakat pedesaan, Dusun Sambirejo juga memiliki sebuah adat yang secara turun temurun dipercayai. Namun seiring dengan datangnya era industri, adat tersebut sudah mulai bergeser keberadaannya.

#### b. Menurunnya Sifat Gotong Royong Antar Warga Sebagai Ciri Khas Masyarakat Pedesaan.

Selain tradisi, sebagai masyarakat pedesaan Dusun Sambirejo juga erat dengan sifat gotong royong dan guyup antara warga satu dengan lainnya.

<sup>7</sup> Ibid

Salah satu ciri masyarakat pedesaan menurut popkin yakni memiliki solidaritas yang tinggi. Solidaritas tersebut terbentuk karena memiliki ikatan yang kuat antara warganya. Masyarakat pedesaan yang secara umum bermata pencaharian di sektor pertanian, memiliki sifat kolektivitas yang tinggi didalamnya. Hal ini terbukti dengan adanya sistem bergantian antara satu dengan yang lainnya, atau masyarakat Dusun Sambirejo menyebutnya dengan istilah “tandur irutan”. Akan tetapi semenjak kehidupan ekonomi masyarakat yang berubah, para penjual tanah ini enggan menjadi buruh tandur irutan lagi dan lebih memilih membayar orang untuk menyelesaikan pekerjaan di sawah.

### c. Munculnya Pendatang Dengan Tradisi Yang Berbeda

Berdirinya sebuah pabrik besar dan beroperasi pada tempat yang strategif mendorong arus migrasi dari berbagai daerah penyangga kabupaten Lamongan. Dimana, Dusun Sambirejo juga menerima berbagai penduduk pendatang dari kota-kota lain seperti Kediri dan Gresik bahkan dari kota Jakarta. Masuknya industri juga dibarengi dengan masuknya gaya hidup masyarakat kota seperti berdirinya makanan-makanan cepat saji ala masyarakat kota.

### d. Bergesernya Fungsi Pokok Perangkat Desa

Munculnya industri juga membuat berubahnya struktur kelembagaan masyarakat desa Sidokumpul. Peran sebagai pengurus seluruh kegiatan administrative desa mulai bergeser seiring berlangsungnya pembebasan lahan. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Sehingga seorang individu menduduki suatu posisi dalam masyarakat dan menjalankan perannya, peranan tersebut pun harus mencakup tiga hal yakni peranan yang meliputi norma-norma, sebuah konsep tentang organisasi dan sebagai sebuah perilaku penting bagi struktur dalam masyarakat.<sup>8</sup>

### e. Munculnya Stratifikasi Baru di Dusun Sambirejo

Kemampuan dalam mencapai kedudukan teratas atas usaha-usaha yang sengaja dilakukan dan bersifat terbuka merupakan penjabaran dari *Achived*

*Status*. Kedudukan inilah yang banyak terjadi pada masyarakat Dusun Sambirejo pasca alih fungsi lahan. Seperti salah seorang informan bernama Bapak Suroso yang memperoleh gelar Pak Haji karena kemampuannya melakukan ibadah Haji.

Sedangkan perubahan ekonomi yang terjadi ialah :

PERUBAHAN EKONOMI	
Sebelum Adanya Pabrik	Sesudah Adanya Pabrik
Lahan Pertanian Luas	Lahan Pertanian Menyempit
Kemampuan mengakses barang-barang mewah rendah	Kebutuhan tersier mampu terpenuhi
Mobilitas Pekerjaan Rendah	Mobilitas Pekerjaan Tinggi
Pola Pemikiran Tradisional	Pola Pemikiran berubah menjadi materialism (pedagang)

#### a. Lahan Pertanian di Dusun Sambirejo yang mulai menyempit

Masuknya industri mendorong penyempitan lahan pertanian (*size of land holding*) masyarakat pedesaan. Tanah-tanah tersebut yang sebelumnya digunakan sebagai lahan pertanian berubah menjadi bangunan-bangunan permanen. Namun, penyempitan lahan pertanian ini menjadi boomerang tersendiri bagi masyarakat yang kehilangan sumber mata pencaharian serta daerah resapan air yang terganti dengan limbah pabrik yang berdiri.

#### b. Kemampuan Mengakses Kebutuhan Tersier

Banyaknya masyarakat yang membelikan barang-barang mewah dari hasil penjualan tanah.

<sup>8</sup> Op.Cit Hal. 213

Seperti membeli perhiasan, mobil, dan barang mewah lainnya. Seperti yang dilakukan istri informan Bapak Supono yang menggunakan uangnya untuk membangun rumah bertingkat dengan biaya 400 juta rupiah. Selain itu informan juga membelikan anaknya sebuah mobil Grand Livina seharga 130 juta rupiah, bukan hanya itu informan juga tampak menggunakan perhiasan-perhiasan mewah seperti gelang dan kalung.

#### c. Adanya Mobilitas Pekerjaan

Selain itu, keberadaan industri di Dusun Sambirejo mendorong munculnya berbagai jenis pekerjaan yang beragam seperti warung, kos-kosan dan kontrakan. Hal ini dapat terlihat dari salah seorang informan bernama Sriatun, dulunya informan ini menggantungkan hidupnya dari pertanian dan juga menjadi buruh tani. Namun, seiring dengan datangnya pabrik tersebut informan beralih pekerjaan menjadi seorang pedagang dengan mendirikan warung kecil di diarea pabrik.

#### d. Berubahnya Pola Pikir Masyarakat menjadi Materialism

Komersialisasi di bidang pertanian membuat perubahan pada pola pemikiran masyarakat pedesaan. Yang dulunya berorientasi tradisional tentang bagaimana untuk mempertahankan hidup dengan hasil panen saat ini mulai berubah untuk mengonsumsi barang yang bernilai tinggi. Sistem ekonomi uang (kapitalisme modern) membawa mereka untuk melakukan seluruh kegiatannya demi mendapatkan keuntungan.

Selain itu alih fungsi lahan juga membawa dampak positif dan negative.

##### a. Dampak positif

Untuk dampak positif ini lebih kepada kondisi ekonomi serta infrastruktur masyarakat yang mulai berubah. Naiknya tingkat kehidupan sosial masyarakat yang diperoleh melalui usaha-usaha yang sengaja dilakukan (*Achieved status*) menjadi salah satu bukti dampak positif dari alih fungsi lahan pertanian. Masyarakat petani menjadi sedikit berubah pola pemikirannya mengenai status sosial seseorang. Orang kaya baru yang mendapatkan materi melalui alih fungsi lahan, saat ini mampu untuk menggeser keberadaan orang kaya lama. Pekerjaan menjadi petani yang notabene berada pada level terendah saat ini telah berhasil

mendobrak posisi teratas pada lapisan masyarakat pedesaan. Serta berbagai modernisasi di area dusun sambirejo juga bermunculan.

##### b. Dampak Negatif

Sedangkan dampak negatifnya ialah adanya limbah pabrik Limbah tersebut berupa debu-debu sisa pemrosesan tebu di dalam pabrik. Selain itu, kebisingan yang ditimbulkan dari dalam pabrik yang mencuat ke luar hingga beberapa kilometer terdengar dari luar pabrik. Disisi lain adanya pabrik juga membuat jalan-jalan penghubung Jombang-Babat menjadi padat karena banyaknya volume kendaraan yang keluar masuk pabrik.

## PENUTUP

Hasil dari penelitian tentang alih fungsi lahan pertanian menjadi pabrik gula Kebun Tebu Mas, diperoleh data bahwa terdapat adanya perubahan masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi. Dari segi sosial masyarakat ditemukan bahwa masuknya industri pabrik menggeser tradisi yang sudah lama dilakukan masyarakat. Tidak hanya itu kehidupan sosial masyarakat pedesaan yang notabene merupakan masyarakat gotong royong menjadi lebih individualistic. Sementara itu, dari segi ekonomi mengakibatkan tumbuhnya berbagai perputaran roda perekonomian. Perubahan paling kentara ialah kemampuan masyarakat mengakses kebutuhan-kebutuhan tersier. Selain itu, mobilitas pekerjaan yang begitu tinggi dari sektor pertanian beralih ke sektor industri. Pola pemikiran masyarakat saat ini juga berubah menjadi masyarakat yang materialistis.

Dari penelitian ini juga menimbulkan jawaban atas dampak yang dimunculkan pasca berdirinya pabrik. Dampak positif lebih kepada meningkatnya sistem perekonomian masyarakat sekitar yang turut menjual tanahnya ke pabrik. Sedangkan dampak negatif dari pabrik ialah munculnya kebisingan, limbah pabrik, kepadatan arus kendaraan dan serta perubahan kehidupan sosial masyarakat oleh budaya baru yang bermunculan.

Keberadaan industri pada sebuah desa sesungguhnya adalah masalah yang akan dihadapi oleh desa manapun nantinya. Sebab saat ini pembangunan industri pun gencar dilakukan di daerah-daerah pedesaan yang masih banyak memiliki ketersediaan SDA yang mumpuni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail, Munawar. dkk. 2014. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Limbong, Bernarhd. *Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan*. Jakarta : Rafi Maju Mandiri
- Narwoko, J.Dwi. dan Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Nehen, Ketut. 2012. *Perekonomian Indonesia*. Denpasar: Udayana University Press
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahardjo. 2010. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rahardjo, M Dawan. 1998. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Ritzer, George. 2012 *Teori Sosiologi Bantul : Kreasi Wacana*
- Sajogyo, Pudjiwati. 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: FAKULTAS PASCA SARJANA IKIP JAKARTA BEKERJASAMA ENGAN BADAN KOORDINASI KELUARGA BERENCANA NASIONAL
- Soekanto, Soerjono. 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sztompka, Piotr.2008 *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada
- Taneko. Soleman B. 1990 *Struktur Dan Ptosos Sosial*. Jakarta: Rajawali
- Wie, Thee Kian. 1988. *Industrialisasi Indonesia Analisis dan Catatan Kritis*. Jakarta: PT. Intermasa
- Stastistik Lahan Pertanian Tahun 2009-2013 oleh Pusat Data Dan Sistem Info Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian